

**ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN
TINGKAT AKREDITASI BERBEDA**

(Skripsi)

Oleh

LAURENSIA DANAR AYU SEKARINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN TINGKAT AKREDITASI BERBEDA

Oleh

LAURENSIA DANAR AYU SEKARINI

Sistem pendidikan yang berubah karena adanya pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Sistem pendidikan yang seharusnya dilaksanakan disekolah saat ini harus dilakukan dirumah, serta mewajibkan untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan jaringan internet untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar melalui pembelajaran daring diberlakukan tanpa adanya proses penyesuaian, sehingga menuntut kesiapan baik dari pendidik maupun dari peserta didik sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon dan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran daring di sekolah dengan tingkat akreditasi berbeda.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Yos Sudarso Metro (Akreditasi A) dan seluruh peserta didik kelas X SMA Taruna Gajah Mada (Akreditasi B) yang berjumlah 150 Orang. Sampel diambil dari populasi dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian deskriptif ini menggunakan desain *Ex Post Facto*. Data penelitian ini berupa data kualitatif

respon peserta didik yang di peroleh melalui angket respon peserta didik terhadap pembelajaran daring yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif pemahaman konsep peserta didik yang diperoleh dari skor *posttest* yang kemudian di analisis dengan uji *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan respon peserta didik pada pembelajaran daring di sekolah yang berakreditasi A (SMA Yos Sudarso Metro) dan disekolah yang berakreditasi B (SMA Taruna Gajah Mada) dengan rerata respon peserta didik pada sekolah akreditasi A yaitu 70,41 (termasuk kriteria “Tinggi”) dan sekolah akreditasi B dengan rerata respon peserta didik 65,50 (termasuk kriteria “Sedang”). Hasil penguasaan konsep peserta didik terhadap pembelajaran daring yang paling tinggi pada indikator *Clasifying* di sekolah yang berakreditasi A dengan rerata 75,83 dan di sekolah yang berakreditasi B dengan rerata 68 dengan kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep peserta didik dengan angka signifikansi 0,000.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Respon Peserta Didik, Penguasaan Konsep, Akreditasi Sekolah

**ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN
TINGKAT AKREDITASI BERBEDA**

Oleh

LAURENSIA DANAR AYU SEKARINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN TINGKAT AKREDITASI BERBEDA**

Nama Mahasiswa : **Laurensia Dinar Ayu Sekarini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513024020**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing,

Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.
NIP 1961027 198603 2 001

Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

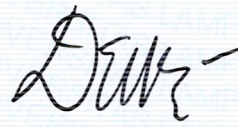
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

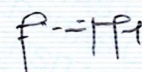
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

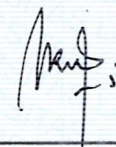
Ketua : Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.



Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 Juli 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAURENSIA DANAR AYU SEKARINI
Nomor Pokok Mahapeserta didik : 1513024020
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 07 Juli 2022

Yang menyatakan



Laurensia Dinar Ayu Sekarini

NPM 1513024020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada 28 September 1997, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bintoro dengan Ibu Cicilia. Tempat tinggal penulis berada di Jalan Wader No 1 Rt 28 RW 11 Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota metro.

Penulis menempuh pendidikan di SDS Xaverius Metro (2003-2009), SMPN 1 Metro (2010-2012) dan SMAN 1 Metro (2012-2015). Penulis diterima sebagai mahasiswa di Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menempuh pendidikan S1, penulis aktif di kegiatan organisasi sebagai Garuda Muda BEM FKIP Unila (2015-2016). Penulis juga pernah mengikuti organisasi HIMASAKTA dan menjadi Bendahara Umum FORMANDIBULA. Penulis juga aktif dalam organisasi UKM Katolik menjadi Koordinator Fakultas FKIP, Biro Kesekretariatan, dan menjadi Biro Internal. Diluar kampus penulis juga aktif dalam Komunitas Mahasiswa Katolik Lampung (KMKL). Penulis juga pernah mendapatkan pengalaman sebagai asisten praktikum Biologi Dasar pada semester 4, Fisiologi Hewan pada semester 7, Struktur Hewan pada semester 5, dan Botani Tumbuhan Tinggi pada semester 7. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 Semaka dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Garut, Kecamatan Semaka, Tanggamus.

Motto

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4 :13)

“Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan. Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana”

(Amsal 19 : 20-21)

“Aku Ini Tuhan, Allahmu, Memegang Tangan Kananmu Dan Berkata kepadamu: Janganlah takut, Akulah Yang Menolong Engkau”

(Yesaya 41: 13)

PERSEMBAHAN

Shalom, salam sejahtera bagi kita semua
Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan kasih karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati.
Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Ayahku (Bintoro) dan Ibuku (Cicillia)

Yang senantiasa mencintaiku dan menyayangiku dengan penuh kasih sayang, mendoakanku agar aku menjadi orang yang sukses, mengorbankan segalanya untuk kebahagiaanku dan cita-citaku, menasehatiku agar aku menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tidak pernah menyerah, kedua orangtuaku terimakasih atas segala ilmu yang telah kalian berikan dan dengan penuh kesabaran dalam mendidik dan merawatku sedari kecil.

Adikku (Primus dan Billy)

Untuk adik-adikku yang ingin aku bahagiakan, terimakasih selalu memberikan semangat serta selalu mendoakanku, serta selalu menghiburku dan menyayangiku.

Para Pendidikku (Guru dan Dosen)

Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, membimbingku tanpa lelah, nasehat-nasehat yang berharga, dan kasih sayang yang tulus.

Teman-Teman Seperjuanganku Pendidikan Biologi Angkatan 2015

Yang senantiasa membantuku, memberiku motivasi, memberikan kenangan yang indah selama perkuliahan.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan kasih karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS RESPON DAN PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DENGAN TINGKAT AKREDITASI BERBEDA”.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai
4. Dr. Dewi Lengkana, M.Sc., selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing hingga skripsi ini selesai,
5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II atas bimbingan dan motivasinya,
6. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas atas kritik dan saran perbaikan yang sangat berharga,
7. Ibu Nikomedis Adventina, S.Pd., dan Bapak Bagus Yuda Prasetya, S.Pd., selaku guru mitra yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian,
8. Seluruh dewan guru, staf, dan peserta didik-siswi kelas X SMA Yos Sudarso Metro dan SMA Taruna Gajah Mada atas kerjasama dan bantuannya selama penelitian berlangsung,

9. Ibu dan Bapak, serta adik-adikku Primus dan Billy atas segala doa dan dukungan yang tiada henti diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi. Semoga Tuhan senantiasa menjaga kalian,
10. Kak Heru yang selalu menemani dan menyemangati setiap langkah perjalanan skripsi ini,
11. Sahabatku Geng Tahu Bulat yang terkenal pada jamannya, Marpuah, Dini, Enggal, Khori, Rita, Ulfa, Tia, Zahra, Delis atas doa, bantuan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini,
12. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Ulfa, Dara, Anis, Mar'i, Tito, Resta, Rangga alias Pak Mariman penjaga gedung G, Pak Riswan yang banyak membantu segala perlengkapan.
13. Rekan-rekan Pendidikan Biologi 2015 atas kebersamaan selama masa-masa perkuliahan,
14. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 07 Juli 2022

Penulis

Laurensia Danar Ayu Sekarini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pembelajaran Daring.....	10
B. Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran Daring	13
C. Penguasaan Konsep	16
D. Akreditasi Sekolah	18
E. Analisis Materi Bakteri	21
F. Kerangka Pikir	21
G. Hipotesis Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Desain Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Respon Peserta didik Pada Pembelajaran Daring	39
B. Penguasaan Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran Daring	43
C. Pembahasan.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Respon Peserta Didik	15
2. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Materi.....	21
3. Desain Penelitian <i>ex post facto</i>	27
4. Kisi - kisi lembar angket respon peserta didik.....	27
5. Kisi – kisi penguasaan konsep peserta didik	28
6. Table angket respon peserta didik.....	31
7. Indeks Validitas.....	32
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Penguasaan Konsep (<i>Posttest</i>)	33
9. Indeks Realibilitas.....	34
10. Hasil Uji Realibilitas.....	34
11. Kriteria Penguasaan Konsep Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring.....	35
12. Pedoman Skor Angket.....	36
13. Kriteria Skor Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring....	36
14. Kriteria Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring.....	37
15. Respon Peserta Didik Berdasarkan Indikator yang Diukur.....	39
16. Persentase Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring.....	43
17. Nilai Penguasaan Konsep Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Sekolah yang Berakreditasi Berbeda.....	43

18. Hasil Uji Normalitas Penguasaan Konsep Dengan <i>One Sample Krolmogrov Smirnov Test</i>	45
19. Hasil Uji Homogenitas Penguasaan Konsep Dengan <i>Levene's Test</i>	45
20. Hasil <i>Independent Sample T-Test</i> Penguasaan Konsep Peserta didik Terhadap Pembelajaran Daring.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	24
2. Bagan Hubungan Antar Variabel Bebas, dan Variabel Terikat.....	24
3 Grafik Respon Peserta didik Kategori Tanggapan.....	41
4 Grafik Respon Peserta didik Kategori Reaksi.....	42
5. Grafik Nilai Rata-Rata Penguasaan Konsep Di Setiap Indikator.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Respon Peserta didik.....	49
2. Kisi-kisi Soal Tes	52
3. Hasil Uji Validitas.....	62
4. Kesimpulan Hasil Validasi Soal.....	64
5. Hasil Uji Reabilitas.....	65
6 Data Hasil Angket Respon Peserta didik (Akreditasi A).....	66
7. Data Hasil Angket Respon Peserta didik (Akreditasi B).....	69
8. Data Hasil Penguasaan Konsep Peserta didik(Akreditasi A).....	71
9. Data Hasil Penguasaan Konsep Peserta didik(Akreditasi B).....	73
10. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas.....	75
11. Hasil Uji <i>Independent Sampel T-test</i>	76

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran pendidik didalam kelas. Peserta didik dapat belajar dimana dan kapan saja baik didalam kelas maupun dirumah. Seorang pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2013:198).

World Health Organization (WHO) sejak Maret 2020 telah menetapkan penyakit virus Corona (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang kita hadapi saat ini, hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan dimana kita harus mengganti proses belajar yang seharusnya dilakukan di sekolah, namun saat ini harus dilakukan di rumah, serta mengharuskan untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan beralih ke pembelajaran daring (dalam jaringan) (Rizqon, 2020: 395).

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah mengimbau untuk melakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Surat Edaran Mendikbud 17 Maret 2020 No: 36962/MPK.A/HK/2020). Pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan sebagai suatu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat

penyebaran covid-19 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses /fasilitas belajar di rumah.

Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer, atau *tablet* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Sadikin, 2020:216)

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011:29). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* . Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi (secara langsung / *synchronous* dan secara tidak langsung / *asynchronous*) (Sadikin, 2020:216).

SMA Yos Sudarso Metro yang berakreditasi A dan SMA Taruna Gajah Mada yang berakreditasi B merupakan sekolah menengah di Kota Metro yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan pendidik di kedua sekolah tersebut, diketahui bahwa pembelajaran biologi pada kedua sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 3 tahun terakhir, untuk saat ini pembelajaran berlangsung secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada yakni dengan menggunakan beberapa aplikasi. Di SMA Yos Sudarso Metro pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan *Google Form*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*. Sedangkan di SMA Taruna Gajah Mada proses pembelajaran daring yang berlangsung menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Form*.

Penilaian hasil belajar berdasarkan hasil observasi menunjukkan capaian hasil belajar yang belum optimal di sekolah berakreditasi A (SMA Yos Sudarso Metro) dan sekolah berakreditasi B (SMA Taruna Gajah Mada). Di sekolah berakreditasi A nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran biologi materi bakteri selama tiga tahun terakhir diantaranya, tahun pelajaran 2019/2020 dengan rata-rata 68, tahun pelajaran 2020/2021 dengan rata-rata 70, tahun pelajaran 2021/2022 dengan rata-rata 73. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 100% peserta didik yang harus mencapai nilai ≥ 76 . Di sekolah berakreditasi B nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Biologi materi bakteri selama tiga tahun terakhir diantaranya, tahun pelajaran 2019/2020 dengan rata-rata 65, tahun pelajaran 2020/2021 dengan rata-rata 68, tahun pelajaran 2021/2022 dengan rata-rata 70. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 100% peserta didik yang harus mencapai nilai ≥ 72 . Dengan demikian materi bakteri pada kedua sekolah tersebut dikatakan belum mencapai belajar tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di sekolah akreditasi A menunjukkan tingkat kesiapan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran daring sudah memiliki sistem yang baik dan lebih terarah. Dapat dilihat pada

proses pembelajaran yang berlangsung dimana pendidik menggunakan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran seperti *Google Meet*, *Google Form*, *Classroom*, *Whatsapp*, dan melakukan kegiatan *zoommeeting* untuk memudahkan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik satu sama lainnya. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran di sekolah yang terakreditasi B pendidik memberikan materi-materi pembelajaran dalam bentuk *powerpoint* atau *file* format *.pdf* menggunakan grup *Whatsapp* kelas, serta pembelajaran melalui penugasan pada aplikasi *google form* saja. Pada pembelajaran materi bakteri ini pendidik tidak mengadakan *meeting online* dengan siswa sehingga interaksi hanya dengan *chat* pada grup *Whatsapp*.

Berdasarkan temuan tersebut, perbedaan tingkat akreditasi sekolah dapat dianggap sebagai indikasi perbedaan kualitas proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Sekolah terakreditasi A dianggap lebih berkualitas daripada proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah terakreditasi B. Ini berarti bahwa peserta didik yang belajar di sekolah terakreditasi A unggul dalam proses pengajaran dan pembelajaran dibandingkan dengan sekolah terakreditasi B. Pada gilirannya, pengetahuan dan keterampilan, serta efek pendidikan lainnya, juga akan lebih baik daripada peserta didik yang belajar di sekolah terakreditasi B, termasuk efeknya pada pengetahuan konseptual peserta didik (Samad, 2019 :76).

Sarana dan fasilitas pembelajaran yang berbeda pada sekolah yang berakreditasi A dan sekolah yang berakreditasi B juga memberikan dampak, hal ini didukung dengan pendapat Syafarudin (2002:14) mengenai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah salah satunya ialah sarana dan fasilitas pembelajaran, dengan adanya sarana dan fasilitas yang baik tersebut diharapkan agar setiap lembaga pendidikan (sekolah) selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Dengan adanya akreditasi sekolah diharapkan kualitas sekolah juga akan semakin baik, dan sekolah yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang baik dan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mampu membuat dan mengelola media yang baik sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sedangkan peserta didik harus aktif dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran serta memiliki kejujuran yang tinggi. (Mulyono, 2020 : 26). Pembelajaran daring perlu direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan adanya penguasaan konsep pada peserta didik setelah mengalami pembelajaran. Penguasaan konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan menguasai pembelajaran bila peserta didik dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis. Penguasaan terhadap konsep dan struktur materi menjadikan materi itu dipahami secara komprehensif untuk peserta didik lebih mudah mengingat materi itu (Anderson dan Krathwol, 2010: 44-45). Penguasaan konsep yang dimiliki oleh peserta didik dapat membuat belajar lebih bermakna dan dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya penguasaan konsep yang optimal oleh peserta didik akan berimplikasi pada prestasi belajar yang dicapai (Ahmadi dan Prasetya, 2007: 17).

Penerapan pembelajaran daring di sekolah tentu menjadi salah satu hal yang baru dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik. Namun ditengah-tengah pandemi ini proses belajar mengajar mengharuskan pembelajaran daring diberlakukan tanpa adanya proses penyesuaian dari awal karena pandemi Covid-19 tidak diduga- duga secara cepat dapat menyebar sehingga proses belajar tatap muka harus dihentikan, oleh sebab itu, penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari pendidik atau dari peserta didik itu sendiri. Pendidik sebagai penyedia layanan pendidikan atau fasilitator harus bisa memastikan terbentuknya penguasaan konsep dari materi yang telah diajarkannya dengan memberikan motivasi, bimbingan dan penguatan materi untuk peserta didik. Sedangkan peserta didik harus siap untuk belajar aktif dan mandiri dengan media pembelajaran yang digunakan, akan tetapi tetap ada kontrol dari pendidik. Peserta didik harus

dikontrol dan diingatkan dengan tugas yang ada. Pendidik harus siap jika ada pertanyaan dan diskusi dari peserta didik. Dan media pembelajaran yang digunakan harus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga harus dikembangkan secara terus menerus. Pembelajaran secara daring membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah sehingga peserta didik siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah (Mulyono, 2020 : 25-26).

Beberapa penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran daring telah dilakukan. Salah satunya dalam penelitian Andriani (2020 : 29) yang menyimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dikelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020 mendapatkan respon positif. Penelitian yang dilakukan oleh Padli (2020 : 236) mengenai respon peserta didik dalam pembelajaran online selama pandemi menunjukkan bahwa ada kendala dari peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran online. Mulai dari ketersediaan fasilitas internet, kuota data dan kemampuan pendidik sendiri yang belum familiar dengan aplikasi. Sehingga respon siswa pada metode pembelajaran daring ini cukup beragam. Dari hasil analisis penelitian ini menggambarkan perilaku peserta didik dalam pembelajaran daring cukup baik karena alasan proses pembelajaran yang lebih flexible dan tidak menyita banyak waktu. Namun untuk saat ini, peserta didik tetap lebih memilih belajar di sekolah daripada *distance learning* karena alasan terkendal fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi kelas.

Penelitian mengenai penguasaan konsep peserta didik juga telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020 : 96) yang meneliti tentang upaya meningkatkan penguasaan konsep IPA melalui penggunaan media audio visual selama pembelajaran daring di masa pandemi menunjukkan adanya kenaikan penguasaan konsep peserta didik dengan nilai rata-rata pada siklus I 73,05 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 85.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masih terdapat masalah dimana belum ada pengukuran terkait respon peserta didik dan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran daring materi bakteri, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Respon Dan Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Materi Bakteri Di Sekolah Dengan Tingkat Akreditasi Berbeda*”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesiapan sekolah terhadap tantangan digital dan respon peserta didik dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, serta untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik khususnya pada pembelajaran Biologi pada materi Bakteri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata respon peserta didik pada pembelajaran daring materi bakteri di sekolah dengan tingkat akreditasi berbeda?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran daring materi bakteri di sekolah dengan tingkat akreditasi berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji:

1. Perbedaan rata-rata respon peserta didik pada pembelajaran daring materi bakteri di sekolah yang berakreditasi berbeda
2. Perbedaan rata-rata penguasaan konsep siswa pada pembelajaran daring materi bakteri di sekolah yang berakreditasi berbeda

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai respon dan penguasaan konsep pada materi bakteri di sekolah dengan tingkat akreditasi berbeda, serta dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal untuk menjadi pendidik yang professional.
2. Bagi peserta didik, dapat menjadi bahan evaluasi peserta didik untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam belajar Biologi khususnya materi bakteri.
3. Bagi guru, menjadi referensi dan menambah pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran secara daring yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Biologi dan dapat meningkatkan penguasaan konsep dan respon peserta didik terhadap pembelajaran secara daring.
4. Bagi sekolah, menjadikan bahan pertimbangan dan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas internet untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja untuk mencapai tujuan belajar, menggunakan aplikasi pendukung yaitu; *Google form*, *Zoom*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*.
2. Respon peserta didik yang dinilai berdasarkan 2 aspek, diantaranya; 1). Tanggapan, terdiri atas dua indikator, yaitu format dan relevansi, 2). Reaksi, terdiri atas tiga indikator, yaitu ketertarikan, kepuasan, dan percaya diri. Respon peserta didik diukur menggunakan angket respon peserta didik.
3. Penguasaan konsep yang diukur dalam penelitian ini menggunakan soal-soal yang mengacu pada KD 3.5 Mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi, dan peran bakteri dalam kehidupan menggunakan instrumen test dengan soal pilihan ganda, Menggunakan indikator penguasaan konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 67), yaitu; 1). *Interpreting*, 2). *Exemplifying*, 3). *Classifying*, 4). *Summarizing*, 5). *Inferring*, 6). *Comparing*, 7). *Explaining*.

4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Yos Sudarso Metro yang berakreditasi A dan SMA Taruna Gajah Mada yang berakreditasi B.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

Daring menunjuk pada akronim dari “dalam jaringan“ yang merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka. Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet.

Thorne dalam Kuntarto (2017:101), menyatakan bahwa pembelajaran daring memakai berbagai peralatan penunjang pembelajaran yang modern seperti laptop, LCD, *video streaming*, dan lain sebagainya. Pemberian tugas dan materi juga dilakukan mengandalkan pesan elektronik dan koneksi internet. Hal ini mengacu pada pendapat dari Rosenberg dalam Alimuddin, dkk. (2015:388) yang berpendapat bahwa penggunaan internet akan meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Zhang (dalam Sadikin, 2020 :216) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di tengah wabah covid-19 ini dimana segala kegiatan termasuk pembelajaran sebaiknya dilakukan dari rumah untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

Menurut Ghirardini dalam Adhe (2018:27) pembelajaran daring memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dilengkapi dengan umpan balik terkait materi yang disampaikan. Pembelajaran daring juga memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan simulasi dan permainan yang memacu kreativitas dalam pembelajaran. Sementara itu menurut Permendikbud RI Nomor 109 Tahun 2013 bahwa pendidikan jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai media berbasis internet sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan sarana dan prasarana dalam media komunikasi.

Kemajuan teknologi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat terlihat ketika pendidik dan peserta didik selaku pelaku pendidikan mendapatkan banyak kemudahan dari proses pembelajaran dengan sistem daring. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan media yang lebih modern dan peserta didik dengan jumlah yang tidak terbatas. Pembelajaran secara masif dapat dilakukan dengan cara mengakses berbagai materi pembelajaran di internet kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada keterbatasan ruang dan waktu serta dibimbing oleh guru yang tetap melakukan pengawasan.

Pengertian di atas memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan aspek utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Proses pembelajaran secara daring tidak perlu dilakukan secara tatap muka, akan tetapi dapat dilakukan di manapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu dengan bantuan media pembelajaran yang lebih modern dan sesuai perkembangan zaman, dimana dalam proses pelaksanaannya membutuhkan bantuan jaringan komputer, internet, dan sebagainya untuk memunculkan serbagai jenis interaksi pembelajaran.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, dkk. (2019:154) terdiri atas 4 hal, yaitu: 1) Interaksi yang dapat ditingkatkan antara peserta didik dengan pengajar (*enhance interactivity*). 2) Pembelajaran yang dapat diakses di segala waktu dan tempat (*time and place flexibility*). 3)

Cakupan yang lebih luas juga didapat melalui pelaksanaan pembelajaran daring (*potential to reach a global audience*). 4) Kemudahan dalam proses penyimpanan data terkait dengan pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015:130-131) adalah: a) Pembelajaran daring mampu menekan biaya pendidikan sehingga biaya pendidikan dapat dialihkan untuk menunjang infrastruktur lain, selain itu pembelajaran daring juga menghemat untuk pembelian media-media pembelajaran. b) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring lebih efektif sehingga memudahkan dalam penyampaian materi dengan alokasi waktu yang tepat. c) Tempat juga tidak tergantung hanya pada satu lokasi saja. Pembelajaran daring menciptakan kemudahan dalam mengakses materi dimanapun. d) Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda e) Pembelajaran daring memungkinkan untuk melakukan penggunaan media pembelajaran yang mutakhir sesuai . dengan perkembangan zaman sehingga menarik minat belajar peserta didikf) Pembelajaran daring dapat diakses sewaktu-waktu dari berbagai tempat sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dapat direkomendasikan pada pelaku pembelajaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015:131) antara lain: a) Interaksi yang kurang terbentuk antara pendidik dan peserta didik dikarenakan kurangnya tatap muka sehingga menghambat keterikatan antara pendidik dengan peserta didik, b) Aspek bisnis menjadi lebih diperhatikan oleh semua kalangan daripada tercapainya kompetensi pembelajaran, c) Pelatihan cenderung menjadi fokus utama daripada pemberian materi ajar, d) Motivasi belajar tidak meningkat sehingga siswa merasa malas untuk belajar, e) Keterbatasan di beberapa tempat yang tidak memiliki akses internet sehingga pembelajaran tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya akses internet yang memadai.

B. Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran Daring

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*) (Echoles & Shadily, 2003: 481). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban (Alwi dkk, 2005: 952). Tanggapan adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu gejala atau peristiwa. Reaksi merupakan tanggapan terhadap suatu aksi. Sedangkan jawaban memiliki arti sesuatu yang timbul karena adanya suatu pertanyaan (Salim. 1991: 43).

Sedangkan peserta didik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1077) yang dimaksud dengan peserta didik adalah murid atau pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau pada sekolah menengah atas. Sedangkan menurut Arikunto (1996: 11) peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik disuatu lembaga pendidikan. Peserta didik sebagai anggota masyarakatsekolah mempunyai hak dan kewajiban.

Peserta didik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, bahwa dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan salah satu sumber belajar, tetapi dapat berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik bisa dikatakan sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa respon peserta didik adalah tingkah lakuseseorang (peserta didik) terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami pada lingkungan sekitar (Omear Hamalik (2011: 39).

Respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Respon merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut bisa menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dengan konteks pengalaman waktu antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Respon yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap

respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang (Soemanto, 2003:25).

Menurut Thurstone (1931: 250), respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui, (1) Pengaruh atau penolakan, (2) Penilaian, (3) Suka atau tidak suka, dan (4) Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi.

Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini merupakan jawaban terbuka (overt response) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (convert response) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu (Susanto, 1988: 73).

Menurut Ahmadi (199: 166) Menyatakan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon yang dirinci sebagai berikut :

- a. Respon positif, sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Respon negatif, bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Respon muncul apabila ada objek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu objek pengamatan dan adanya panca indra sebagai penangkap objek yang diamati, selain itu dalam pemunculannya respon ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman, proses kerja, proses belajar, tingkat

pengalaman individu, dan nilai kepribadiannya. Dapat disimpulkan bahwa respon adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktifitas mengindra, menilai, objek terbentuknya sikap terhadap objek tersebut dapat berupa sikap negatif atau positif (Hidayati, 2013 : 104)

Respon peserta didik adalah tanggapan dan reaksi peserta didik yang diberikan selama pembelajaran. Respon peserta didik akan rendah jika peserta didik merasa kurang tertarik. Untuk mengetahui respon peserta didik, dapat menggunakan angket. Menurut Riduwan (2007 : 67) angket sendiri merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran (deskripsi) tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Lijana (2018 : 20) yang terdiri atas dua aspek, yaitu tanggapan dan reaksi. Sehingga pada angket ini aspek tanggapan terdiri atas dua indikator, yaitu format dan relevansi. Sementara aspek reaksi terdiri atas tiga indikator, yaitu ketertarikan, kepuasan, dan percaya diri.

Tabel 1. Indikator Respon Peserta didik

Aspek	Indikator	Deskriptor
Tanggapan	Format	Penggunaan visual (gambar dan tulisan).
	Relevansi	Kaitan materi dengan pengalaman peserta didik, kebermanfaatan materi, dan kecocokan dengan kebutuhan peserta didik.
Reaksi	Ketertarikan	Contoh konkret, grafis yang menarik, kebosanan, rasa ingin tahu, dan partisipasi peserta didik.
	Kepuasan	Perasaan positif peserta didik tentang pengalaman belajar mereka

	Percaya Diri	Harapan positif peserta didik bahwa dia akan berhasil/sukses.
--	--------------	---

(Lijana, 2018; 20).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik merupakan reaksi sosial yang dilakukan peserta didik atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah reaksi dan tanggapan atau reaksi yang diberikan peserta didik terhadap proses pembelajaran daring.

C. Penguasaan Konsep

Dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep peserta didik merupakan suatu hal yang penting untuk dapat terbentuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsep berarti rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. Menurut Dahar (2011, 80) konsep merupakan suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian - kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama, konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Seseorang dapat dikatakan menguasai suatu konsep jika orang tersebut benar-benar memahami konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi tidak mengubah makna yang ada didalamnya (Sumaya, 2004: 43).

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran. Carey (1986: 1125), menyatakan bahwa untuk dapat menguasai konsep, siswa harus dapat menghubungkan materi yang telah dibaca dari buku teks atau yang didengar dari penjelasan guru dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya.

Menurut Hahn & Ramscar (dalam Arisanti, 2016: 86) mengungkapkan konsep adalah elemen dari kognitif yang membantu menyederhanakan dan meringkas informasi. Peserta didik yang dianggap telah menguasai konsep adalah peserta didik yang dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan / rangsangan yang bervariasi pada kelompok atau kategori yang sama. Penguasaan konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami IPA secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dikatakan menguasai konsep apabila mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, sehingga dengan kemampuan ini bisa membawa suatu konsep dalam bentuk lain yang tidak sama dengan dalam buku teks. Dengan penguasaannya seseorang peserta didik mampu mengenali prosedur atau proses menghitung yang benar dan tidak benar serta mampu menyatakan dan menafsirkan gagasan untuk memberikan alasan induktif dan deduktif sederhana baik secara lisan, tertulis atau mendemonstrasikan.

Penguasaan konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran serta dapat menerapkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat menyelesaikan permasalahan sederhana sampai dengan kompleks. Peserta didik dapat menguasai konsep apabila peserta didik dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis, yang disampaikan melalui pembelajaran, buku atau layar komputer (Anderson dan Krathwol, 2010: 44-45).

Indikator penguasaan konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 67), yaitu (1) *Interpreting*: mampu mengubah informasi ke dalam bentuk representasi yang lain, misalnya kata menjadi gambar, gambar menjadi kata, kata menjadi bilangan, dan lainnya. (2) *Exemplifying*: mampu memberikan contoh tentang konsep yang sedang dipelajari. (3) *Classifying*: mampu mengklasifikasikan konsep umum menjadi kategori yang lebih spesifik dan mampu mendeteksi hubungan antara kategori tersebut. (4) *Summarizing*: mampu mempresentasikan sebuah pernyataan atau informasi dengan bahasa

sendiri dari materi/konsep yang sudah dipelajari. (5) *Inferring*: mampu menemukan sebuah pola antara konsep dengan atribut/contohnya. (6) *Comparing*: mampu mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan antara dua atau lebih konsep. (7) *Explaining*: mampu membentuk dan menjelaskan bagaimanasebab akibat dari suatu konsep.

D. Akreditasi Sekolah

Akreditasi dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan mutu dalam bidang pendidikan, sebagai tujuan adalah untuk meningkatkan kualitas yang mencakup seluruh aspek pendidikan baik berupa ilmu pengetahuan, administrasi maupun tenaga pendidik dan kependidikan. Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang- undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, bahwa perlu adanya keterlaksanaan pengembangan sistem akreditasi.

Menurut pengertian yang di kenal oleh umum, akreditasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah swasta untuk menentukan peringkat pengakuan pemerintah terhadap sekolah tersebut. Menurut Karyantu (2015: 44) akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.

Berdasarkan buku pedoman akreditasi sekolah/madrasah (2020: 3-4) akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22). Akreditasi sekolah / madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sekolah/madrasah merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah

Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama(SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat.

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Akreditasi sekolah bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan SNP.
2. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
3. Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP.
4. Memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bentuk akuntabilitas publik.

BAN-S/M (2020) menyebutkan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah.
2. Umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah.
3. Motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional.
4. Bahan informasi bagi sekolah/madrasah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana.
5. Acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan kewenangan sekolah/madrasah sebagai penyelenggara ujian nasional.

Senada dengan itu Muman (2017:44) pemeringkatan hasil akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status akreditasi/madrasah yang terakreditasi memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:

- A. Peringkat Akreditasi A (unggul) jika sekolah/Madrasah memperoleh nilai Akreditasi (NA) sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 \leq NA \leq 100$)
- B. Peringkat Akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai Akreditasi (NA) sebesar ($81 \leq NA \leq 90$)
- C. Peringkat Akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai Akreditasi (NA) sebesar ($71 \leq NA \leq 80$)
- D. Sekolah tidak terakreditasi adalah sekolah/Madrasah yang mendapat nilai:
 1. 61 sampai 70 ($61 \leq NA \leq 70$) dengan peringkat akreditasi D (Kurang)
 2. 0 sampai 60 ($0 \leq NA \leq 60$) dengan peringkat akreditasi E (Sangat Kurang)

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan harus memenuhi komponen-komponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi sekolah meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebutlah yang menjadi acuan dalam menentukan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah.

Peringkat akreditasi sekolah berlaku selama 4 (empat) tahun terhitung sejak ditetapkan peringkat akreditasinya. Sekolah diwajibkan mengajukan permohonan akreditasi ulang, sebelum 6 (enam) bulan masa berlakunya peringkat akreditasi berakhir. Sekolah yang menghendaki untuk diakreditasi ulang dapat mengajukan permohonan sekurang-kurangnya setelah 1 (satu) tahun terhitung sejak ditetapkannya peringkat akreditasi. Hasil dari akreditasi

tersebut menjadi gambaran mutu dari satuan pendidikan yang telah ditetapkan kriteria akreditasinya.

E. Analisis Materi Bakteri

Materi mengenai bakteri yang dipelajari ditingkat SMA kelas X. Kajian konsep mengenai materi bakteri ditinjau dari buku Biologi untuk kelas X SMA, buku di ambil dari Kemendikbud (2017: 23-59) dan Pratiwi, dkk (2017: 126-150). Materi Bakteri ini memiliki kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Materi

Kompetensi Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, mene-rapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
Kompetensi Dasar
<ol style="list-style-type: none"> 3.5 Mengidentifikasi struktur, cara hidup, reproduksi dan peran bakteri dalam kehidupan. 4.5 Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran bakteri dalam kehidupan.

Sumber: Kemendikbud (2019 : 49).

F. Kerangka Pikir

Terhitung mulai bulan Maret 2020 organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai Pandemi yang melanda lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 ini merupakan krisis kesehatan yang saat ini sedang kita

hadapi, hal ini juga berdampak terhadap sistem pendidikan dimana harus mengganti proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di sekolah, namun saat ini harus dilakukan di rumah, serta mewajibkan untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring (*dalam jaringan*) (Rizqon, 2020: 395).

Penerapan pembelajaran daring di sekolah tentu menjadi salah satu hal yang baru dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik. Namun ditengah-tengah pandemi ini proses belajar mengajar mengharuskan pembelajaran daring diberlakukan tanpa adanya proses penyesuaian dari awal karena pandemi Covid-19 tidak diduga-duga secara cepat dapat menyebar sehingga proses belajar tatap muka harus dihentikan, oleh sebab itu, penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari pendidik atau dari peserta didik itu sendiri. Pendidik sebagai penyedia layanan pendidikan atau fasilitator harus bisa memastikan terbentuknya penguasaan konsep dari materi yang telah diajarkannya dengan memberikan motivasi, bimbingan dan penguatan materi untuk peserta didik. Sedangkan peserta didik harus siap untuk belajar aktif dan mandiri dengan media pembelajaran yang digunakan, akan tetapi tetap ada kontrol dari pendidik. Peserta didik harus dikontrol dan diingatkan dengan tugas yang ada. Pendidik harus siap jika ada pertanyaan dan diskusi dari peserta didik. Dan media pembelajaran yang digunakan harus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga harus dikembangkan secara terus menerus.

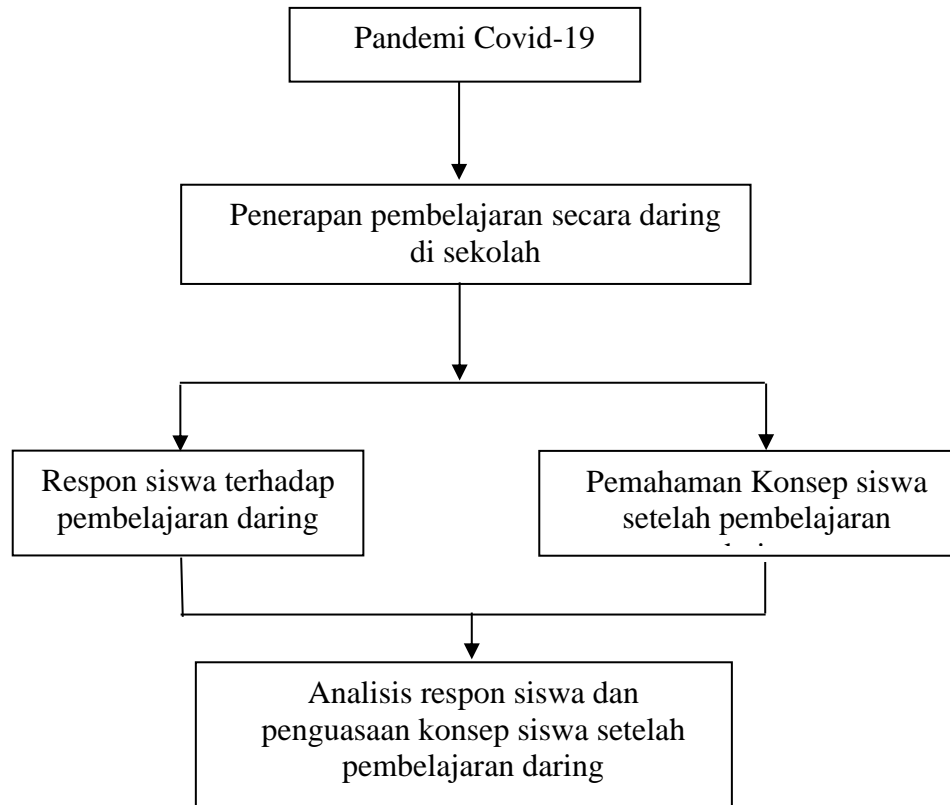
Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang melanda memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah mengimbau untuk melakukan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Surat Edaran Mendikbud 17 Maret 2020 No: 36962/MPK.A/HK/2020). Pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan sebagai suatu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19, ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring untuk memberi

pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses /fasilitas belajar di rumah.

Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Ali Sadikin dkk, 2020:216). Setelah kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring diharapkan siswa dapat merespon atas kegiatan pembelajaran yang berlangsung, respon tersebut dapat berupa penerimaan atau penolakan, respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah reaksi dan tanggapan atau reaksi yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring perlu direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan adanya penguasaan konsep pada peserta didik setelah mengalami pembelajaran. Penguasaan konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan menguasai pembelajaran bila peserta didik dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis. Penguasaan terhadap konsep dan struktur materi menjadikan materi itu dipahami secara komprehensif untuk peserta didik lebih mudah mengingat materi itu (Anderson dan Krathwol, 2010: 44-45).

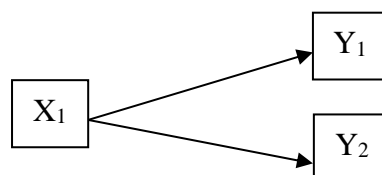
Untuk mengetahui lebih jelas mengenai respon dan pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran daring pada materi bakteri dapat digambarkan melalui kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan dua sekolah dengan akreditasi yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan respon peserta didik dan penguasaan konsep peserta didik dengan menggunakan pembelajaran secara daring pada materi bakteri.

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Bagan Hubungan Antar Variabel Bebas, Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 = Variabel bebas (Pembelajaran Daring)

Y_1 = Variabel terikat (Respon Peserta Didik)

Y_2 = Variabel terikat (Penguasaan Konsep)

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 = Ada perbedaaan rata-rata yang signifikan respon peserta didik terhadap pembelajaran daring di sekolah yang berakreditasi berbeda
 H_0 = Tidak ada perbedaaan rata-rata yang signifikan respon peserta didik terhadap pembelajaran daring di sekolah yang berakreditasi berbeda
2. H_1 = Ada perbedaaan rata-rata yang signifikan penguasaan konsep peserta didik terhadap pembelajaran daring di sekolah yang berakreditasi berbeda
 H_0 = Tidak ada perbedaaan rata-rata yang signifikan penguasaan konsep peserta didik terhadap pembelajaran daring di sekolah yang berakreditasi berbeda

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X di SMAYos Sudarso Metro dengan akreditasi sekolah A dan SMA Taruna Gajah Mada dengan akreditasi sekolah B pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Yos Sudarso Metro yang berjumlah 90 orang yang terbagi kedalam 3 kelas, dan seluruh peserta didik kelas X di SMA Taruna Gajah Mada yang berjumlah 62 orang yang terbagi kedalam 2 kelas. Sampel diambil dari populasi dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu sampel diambil dalam kelompok secara acak dari populasi yang terdiri dari beberapa kelompok (Sugiyono, 2010:120). Adapun jumlah sampel sebanyak 152 peserta didik.

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dimana peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subyek akan tetapi diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan (Hasnunidah, 2017: 57). Dengan desain penelitian *Ex Post Facto*. Desain ini dimaksudkan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subyek (sesudah fakta). Yang diuji pada penelitian ini adalah respon peserta didik dan penguasaan konsep peserta didik setelah melewati proses pembelajaran daring disekolah, baik di sekolah yang berakreditasi A maupun sekolah yang berakreditasi B.

Kemudian peneliti melakukan pengambilan data pada kelompok subyek dengan memberikan *postes* (tes akhir) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Berikut merupakan tabel desain penelitian *Ex Post Facto*.

Tabel 3. Desain penelitian *Ex Post Facto*.

Akreditasi Sekolah			
A		B	
YR _A	YP _A	YR _B	YP _B

Keterangan :

YR_A = Angket untuk respon peserta didik terhadap pembelajaran daring di sekolah dengan akreditasi A (SMA Yos Sudarso Metro)

YP_A = *Postest* untuk penguasaan konsep peserta didik di sekolah dengan akreditasi A (SMA Yos Sudarso Metro)

YR_B = Angket untuk respon peserta didik terhadap pembelajaran daring di sekolah dengan akreditasi B (SMA Taruna Gajah Mada Metro)

YP_B = *Postest* untuk penguasaan konsep peserta didik di sekolah dengan akreditasi B (SMA Taruna Gajah Mada Metro)

(Diadaptasi dari: Hasnunidah, 2017: 55).

Variabel X dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring berdasarkan perlakuan yang diberikan tiap sekolah. Sementara variabel Y yaitu respon siswa (Y₁) dan penguasaan konsep siswa (Y₂). Respon siswa (Y₁) merupakan hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas belajar menggunakan pembelajaran daring. Respon yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua aspek, yaitu tanggapan dan reaksi. Indikator pernyataan pada aspek tanggapan terdiri atas dua indikator, yaitu format dan relevansi. Sementara aspek reaksi terdiri atas tiga indikator, yaitu ketertarikan, kepuasan, dan percaya diri (Lijana, 2018: 5)

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Peserta Didik

Kriteria	Indikator/Aspek yang Diamati	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Tanggapan	Format					
	Relevansi					
Reaksi	Ketertarikan					
	Kepuasan					
	Percaya diri					

(Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik)

Sedangkan penguasaan konsep siswa (Y_2) merupakan keadaan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran. Indikator penguasaan konsep yang digunakan menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 67), yaitu (1) *Interpreting*, (2) *Exemplifying*, (3) *Classifying*, (4) *Summarizing*, (5) *Inferring*, (6) *Comparing*, (7) *Explaining*. Berikut ini adalah kisi-kisi penguasaan konsep siswa.

Tabel 5. Kisi-Kisi Penguasaan Konsep Peserta Didik

Indikator Pembelajaran	Indikator Penguasaan Konsep	No Soal
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan ciri-ciri bakteri - Menjelaskan struktur sel bakteri - Membedakan bakteri gram positif dan negatif - Menjelaskan cara reproduksi bakteri - Menjelaskan cara hidup dan habitat bakteri - Menentukan peranan bakteri dalam kehidupan sehari-hari 	<i>Summarizing</i>	6,12,20
	<i>Interpreting</i>	3,4,8
	<i>Exemplifying</i>	1,16,17
	<i>Inferring</i>	13,18
	<i>Comparing</i>	7,15,19
	<i>Classifying</i>	11,14
	<i>Explaining</i>	2,5,9,10

(Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal Penguasaan Konsep Peserta Didik)

Dengan demikian peneliti dapat mengetahui respon siswa dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran daring disekolah yang berakreditasi berbeda.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat surat ijin penelitian sebagai surat pengantar penelitian ke sekolah tempat penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan survei dengan

- mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp* dan kelengkapan sarana disekolah tersebut
- c. Menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.
 - d. Membuat instrument soal *postes* (penguasaan konsep) yang akan digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.
 - e. Membuat instrument angket respon peserta didik yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran daring.
 - f. Melakukan uji validasi instrumen oleh pembimbing.
 - g. Melakukan uji coba instrumen penelitian menyangkut validitas dan reliabilitas.
 - h. Menganalisis hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Memberikan angket respon peserta didik melalui aplikasi *google form* yang nantinya dapat diisi oleh peserta didik secara langsung untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran daring.
- b. Memberikan test akhir (*post-test*) melalui *google form* untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran materi bakteri secara daring.

3. Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Mengolah data hasil tes akhir (*post-test*) penguasaan konsep peserta didik
- b. Membandingkan hasil analisis data respon peserta didik dan data *Post-testes* penguasaan konsep untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran daring pada sekolah yang berakreditasi A dan B.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket repon peserta didik.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari rata-rata nilai penguasaan konsep peserta didik pada hasil *posttest* yang kemudian dihitung. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa respon peserta didik diperoleh melalui lembar angket respon peserta didik setelah pembelajaran pembelajaran daring.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data berupa nilai postes (penguasaan konsep). Nilai postes diambil di akhir setelah terjadinya pembelajaran melalui *google form*). Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik penskoran nilai *postes* menurut Purwanto (2008: 112) , yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai yang diharapkan (dicari); R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar; N = jumlah skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto, 2008: 112).

b) Angket Respon Peserta didik

Angket respon peserta didik ini digunakan untuk melihat respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung secara daring. Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik mengenai pembelajaran daring yang telah dilakukan. Angket respon peserta didik ini berisi semua aspek kegiatan yang telah

dilakukan pada saat proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan *google form*. Angket respon peserta didik yang digunakan dalam bentuk tertutup dengan menggunakan empat point dari skala Likert, dimana alternatif respon adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) (Hasnunidah, 2017: 89)

Tabel 6. Lembar Angket Respon Peserta Didik

Kriteria	Indikator / Aspek yang Diamati	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Tanggapan	Format	2, 3, 4	1
	Relevansi	5, 6, 7, 8	9, 10, 11, 12
Reaksi	Ketertarikan	13, 16,	14, 15, 17
	Kepuasan	18, 19, 20	
	Percaya diri	21, 22	
Total		14	8
		22 Soal	

Catatan : Berilah tanda checklist (√) pada setiap item yang sesuai (Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik)

F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan uji statistik sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Menurut Purwanto (dalam Gitanisari, 2008: 11) penguasaan konsep merupakan tingkat kemampuan dimana mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui. Serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya, kecenderungan-kecenderungan yang muncul pada hasil penelitian.

Data yang diperoleh berasal dari hasil *posttest* (penguasaan konsep). Sebelum instrumen soal tersebut digunakan instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas data diukur menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r product moment). Validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2014: 211).

Validitas soal instrumen tes ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} didapatkan dari hasil perhitungan dengan *SPSS* dan nilai r_{tabel} (*product moment*) didapatkan dari tabel nilai distribusi nilai sebaran r dengan jumlah sampel yang digunakan ($n = 27$) dan taraf signifikansi 5%. Menurut Arikunto (2010: 75). Adapun kriteria soal di atas berdasarkan indeks validitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 210) sebagai berikut:

Tabel 7. Indeks Validitas

Koefesien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Instrumen tes diujikan pada peserta didik yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi bakteri, yaitu kelas XI MIA 1, dan XI MIA 2 SMA Yos Sudarso. Adapun Hasil validasi soal tes penguasaan konsep peserta didik sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Penguasaan Konsep (*Posttest*)

No. Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Interpretasi
Soal No 1	0.407	0.388	VALID	Cukup
Soal No 2	0.322	0.388	TIDAK VALID	Rendah
Soal No 3	0.573	0.388	VALID	Cukup
Soal No 4	0.699	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 5	0.588	0.388	VALID	Cukup
Soal No 6	0.591	0.388	VALID	Cukup
Soal No7	0.703	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 8	0.841	0.388	VALID	Sangat Tinggi
Soal No 9	0.728	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 10	0.515	0.388	VALID	Cukup
Soal No 11	0.456	0.388	VALID	Cukup
Soal No 12	0.086	0.388	TIDAK VALID	Sangat Rendah
Soal No 13	0.641	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 14	0.619	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 15	0.598	0.388	VALID	Cukup
Soal No 16	0.758	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 17	0.823	0.388	VALID	Sangat Tinggi
Soal No 18	0.581	0.388	VALID	Cukup
Soal No 19	0.578	0.388	VALID	Cukup
Soal No 20	0.734	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 21	0.674	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 22	0.692	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 23	0.312	0.388	TIDAK VALID	Rendah
Soal No 24	0.583	0.388	VALID	Cukup
Soal No 25	0.617	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 26	0.525	0.388	VALID	Cukup
Soal No 27	0.788	0.388	VALID	Tinggi
Soal No 28	0.581	0.388	VALID	Cukup
Soal No 29	0.333	0.388	TIDAK VALID	Rendah
Soal No 30	0.462	0.388	VALID	Cukup

Keterangan :

Dasar pengambilan keputusan :Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2014: 211).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen tes ditentukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan membandingkan r_{ii} dan r_{tabel} . Instrumen tes dikatakan reliabel jika r_{ii}

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

$\geq r_{tabel}$. Nilai *Alpha Cronbach* dapat diperoleh dari perhitungan *SPSS* atau dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010: 196).

Tabel 9. Indeks Reabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012: 184)

Nilai *Alpha Cronbach* (r_{ii}) yang diperoleh sebesar 0,930 (reliabilitas sangat kuat). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{ii} \geq r_{tabel}$, sehingga instrumen tes dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	30

Reliabilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki alpha Cronbach $> r_{tabel}$. Berdasarkan hasil reabilitas didapatkan nilai alpha

Cronbach yaitu $0,930 > 0,388$ (r_{tabel}). Jadi dapat dikatakan bahwa data soal tersebut reliable (data konsisten). Setelah soal tes di uji dinyatakan valid dan reliable, maka di bagikan kepada sampel sesungguhnya. Untuk kemudian dihitung hasilnya dan dibahas. Nilai hasil penguasaan konsep peserta didik terhadap pembelajaran daring dikelompokkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 11. Kriteria Penguasaan Konsep Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2012:89).

Berikut ini penjelasan teknik analisis data dari masing-masing instrumen data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kualitatif

Teknik analisis untuk respon peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan angket bersifat tertutup yang terdiri atas 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tida Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data angket respon peserta didik terhadap pembelajaran daring tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase respon peserta didik. Kemudian menentukan kriteria dari presentase respon peserta didik terhadap pembelajaran daring (Arikunto, 2010: 195).

Angket respon peserta didik dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh peserta didik pada angket yang telah diberikan. Merekapitulasi skor yang diperoleh tiap peserta didik. Dalam penelitian ini,

perolehan skor untuk masing-masing jawaban menggunakan skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel. 12. Pedoman Skor Angket

Sifat Pertanyaan	Format Jawaban Dalam Skala (Skor)			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

B. Pengelompokan skor respon peserta didik kedalam beberapa kriteria dapat ditentukan dengan mengalikan skor terendah (1) dan tertinggi (4) dengan banyaknya pertanyaan angket (22). Kemudian didapatkan skor terendah $(1 \times 22) = 22$ dan skor tertinggi $(4 \times 22) = 88$, dengan rentang $88 - 22 = 66$, $66 : 4 = 16,5$. Dengan demikian penulis menentukan kriteria untuk pengelompokan skor angket pada table berikut.

Tabel 13. Kriteria Skor Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran Daring

Skor	Kriteria
71,6 – 88	Sangat Baik
55,1 – 71,5	Baik
38,6 – 55	Cukup
22 - 38,5	Kurang

C. Menghitung interpretasi skor tiap item pernyataan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$Interval = \frac{Skor\ item\ pertanyaan/pernyataan}{Skor\ tertinggi\ item\ pertanyaan/pernyataan} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Kriteria interpretasi skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Kriteria Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran Daring

Interval	Kriteria
85-100%	Sangat Tinggi
70-85%	Tinggi
50-70%	Sedang
< 50%	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Khabibah (dalam Yamasari, 2010:5)

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian ini diperoleh melalui hasil persentase tingkat kemampuan penguasaan konsep peserta didik pada hasil *post-test* yaitu berupa skor yang diperoleh dari nilai postes (Hake, 2005: 4).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* ini dilakukan dari hasil *postes* kedua sekolah dengan akreditasi berbeda.

- Rumusan Hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi tidak normal

- Kaidah Pengujian

Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak (Pratisto, 2004: 5).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan setelah diketahui data berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama atau tidak dengan cara membandingkan kedua varian. Data diperoleh dari hasil *postes* peserta didik dari 2 kelompok sampel mempunyai varians yang

homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* pada taraf signifikansi 5% atau sig 0,05

a. Rumusan hipotesis

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_a : Sampel berdistribusi tidak normal

b. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau sig > 0.05 dan tolak, jika H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$, atau sig < 0.05 (Pratisto, 2004: 13).

3. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus *Independent sample t-test* untuk menguji signifikansi beda rerata dua kelompok.

Independent t-test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi.

Pengujian dilakukan dengan analisis *Independent t-test* dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan; Tolak H_0 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan Terima H_0 : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikansi, jika sig > 0.05 maka H_0 diterima dan jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Triton, 2006:175).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata-rata persentase nilai setiap indikator respon peserta didik secara keseluruhan menunjukkan sekolah dengan akreditasi A (SMA Yos Sudarso Metro), dengan rata-rata respon peserta didik 70,41 lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dengan akreditasi B (SMA Taruna Gajah Mada), dengan rerata respon peserta didik 65.50.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran daring disekolah berakreditasi A (SMA Yos Sudarso Metro) dan di sekolah yang berakreditasi B (SMATaruna Gajah Mada) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000.

B. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian sebaiknya membuat kuisisioner yang lebih menggali informasi mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran daring sehingga akan menjadi pendukung data yang dapat melengkapi kajian analisis yang sedang diteliti. Selain itu, dalam membuat soal pemahaman konsep peserta didik agar dapat lebih mengeksplor dan menggali pemahaman konsep peserta didik, serta diharapkan dapat menyusun instrumen penelitian dengan baik agar dapat menjadi alat ukur yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula. Semarang.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., et al. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and assessing (A revision of Bloem's Taxonomy of Educational Objectives)*. Abridge Education. David McKey Company. New York. 336 hlm.
- Andriani. 2020. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Matematika. *Absis : Mathematics Education Journal*. Vol.2 No. 1 : (24-30).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arisanti. (2016). Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta didik SD Melalui Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 8 No.01: (82-95).
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Dahar, R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Erlangga.
- Didin, A. 2018. Studi Tentang Akreditasi Dan Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Jurnal Of Education Management and Administration review*. Vol 2 No 2: (269-270).
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasnunidah. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi. Yogyakarta
- Hidayati, N. & Muhammad, H.N. 2013. Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Bolavoli yang Dilakukan dengan Pendekatan

- Modifikasi (pada Siswa Kelas V SDN Wateswinagun I Sambeng Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1 (1): 104-106.
- Iskandar. 2020. Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual (Improving the Mastery of Science Concept Through the Use of Audio – Visual Media). *Journal of Biology Education Research*. Vol. 1 No. 1 : (89-97).
- Lijana., Panjaitan, R. G. P & Wahyuni, S. E. 2018. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi Di Kelas X SMA. *Pendidikan Biologi FKIP Untan Pontianak*. Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Mustakim, 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol. 2 (1): 1-12.
- Nasution, N. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Univeritas Terbuka. Jakarta.
- Nujumuddin. 2019. Dampak Kebijakan Akreditasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah. *Jurnal Penelitian Islam*. Vol15 No 1: (1-13).
- Padli, Feri dan Rusdi. 2020. Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi. *Social Landscape Journal*. Vol. 1 No.1 : (236-271)
- Poewadarminta, W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.Jakarta.
- Pratiwi, dkk.2017. *Biologi untuk SMA/MA Kelas X*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rusdiana. 2020. Respon Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahapeserta didik Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Jurnal Integralistik*. Vol 3(1): 1-12.
- Sadilin. 2020. Pembelajaran daring Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 6 (2): 214-224.
- Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

_____. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdikarya. Bandung.

Suryabrata, S. 2016. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta

Susanto. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.

Tilaar, H.A.R.2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta: Jakarta

Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.